

Gambaran Tingkat Perilaku Altruistik pada Siswa Kelas XI: Studi pada Sebuah Madrasah Aliyah Negeri

¹ H Hasrian, ² Hayatul Khairul Rahmat*

¹ Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

² Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*E-mail: hayatul.khairulrahmat@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Perilaku altruistik dapat dipahami sebagai tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk membantu orang lain, mungkin tanpa harapan apa pun selain perasaan berbuat baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku altruistik pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan skala kepada 28 orang siswa dengan teknik pengampilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Berdasarkan penelitian didapat hasil berupa perilaku altruistik pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang mayoritas berada pada tingkat sedang (68%), kemudian tingkat tinggi (18%), dan tingkat rendah (14%).

Kata Kunci : Perilaku Altruistik; Siswa; Bencana.

ABSTRACT

Altruistic behavior can be understood as a voluntary action that a person or group of people undertakes to help another person, perhaps without any expectations other than the feeling of doing good. This research aims to determine the level of altruistic behavior in class eleventh students at State Islamic Senior High School of Lumajang. This research uses quantitative research methods with a descriptive approach. This research used data collection techniques based on a scale for 28 students with research sample collection techniques using total sampling techniques. Based on the research, the results obtained in the behavior the majority altruistic behavior were at the medium level (68%), then the high level (18%), and the low level (14%).

Keyword : Altruistics Behavior; Student; Disaster.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana alam, berbagai bencana alam yang datang silih berganti ini dipengaruhi oleh letak Indonesia yang berada pada zona subduksi atau titik tumbukan tiga lempeng aktif dunia yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng

Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Indonesia juga berada di jalur gempa bumi dan gunung berapi yang tergolong terkuat yang dikenal sebagai *ring of fire* dan membentang dari belahan barat hingga negara Chili, sebelum melewati negara Jepang dan Asia Tenggara (Wekke, 2021; Gustaman et al., 2020; Priambodo et al., 2020; Syarifah et al.,

2020). Selain itu, Indonesia memiliki sekitar 130 gunung berapi aktif yang tersebar di berbagai pulau. Hal tersebut menyebabkan Indonesia menjadi rawan akan bencana alam. Bencana alam yang terjadi di Indonesia jika dilihat dari jumlah kejadiannya terus meningkat setiap

tahunnya, seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, dan gunung meletus. Hal ini dapat dilihat hingga 31 Desember 2023 terdapat 5.400 kejadian bencana di Indonesia seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kejadian Bencana di Indonesia Sepanjang 2023

Berdasarkan **Gambar 1**, diketahui tingginya kejadian bencana di Indonesia membuat masyarakat di wilayah Indonesia perlu untuk meningkatkan kesiapsiagaannya (Hadi et al., 2019; Hildayanto, 2020; Ristiani, 2020). Dalam hal ini, sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dan dukungan orang lain, pada dasarnya manusia hidup berkelompok dan saling membantu untuk bertahan hidup, misalnya jika seseorang pingsan saat menghadiri suatu kegiatan, tidak mungkin dia dapat mengobati dirinya sendiri dan di pastikan dibawa ke tempat yang teduh dan dikirim ke orang lain yang akan memberinya pertolongan pertama.

Munib (dalam Isnaeni, 2018) menjelaskan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial bermula

dari kenyataan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain, orang lain ini setidaknya adalah orang tua dan keluarganya, karenanya wajar jika saling membantu (Fuadi, 2020).

Kemajuan teknologi dan komunikasi telah membuat banyak orang saat ini menjadi egois atau kurang mau membantu satu sama lain, semakin berkembang aktivitas setiap seseorang, maka ia semakin sibuk dengan urusannya masing-masing, sehingga berujung pada munculnya sifat dan sikap individualistis yang menjadi ciri manusia modern (Rahmatullah, 2019), individualisme ini merupakan ideologi yang bertolak dari egoisme, suatu sikap egois yang mengorbankan orang lain, termasuk usia remaja, masa remaja merupakan tahap perkembangan yang

cukup penting, merupakan tahap perkembangan yang dilematis, dimana orang dewasa belum diterima, namun di sisi lain sudah tidak mau lagi disebut anak-anak (Fauzan et al., 2019).

Masa remaja sering digambarkan sebagai masa tidak stabil yang penuh dengan gejolak emosi dan permasalahan (Rachman et al., 2023; Romadhon, 2024; Santi, 2015; Wijaya, 2021). Karenanya dapat diketahui bahwa perilaku altruistik ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan apapun (Yunico et al., 2016; Auvisena et al., 2021). Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang merupakan salah satu sekolah yang terdampak pasca erupsi Gunung Semeru pada tahun 2021. Erupsi tersebut terjadi pada tanggal 4 Desember 2021 yang menyebabkan kerusakan dan kerugian yang cukup besar dirasakan oleh masyarakat luas (Rubiono et al., 2022; Purba et al., 2022; Rhynaldi, 2023).

Dalam hal ini, siswa selaku bagian dari suatu sekolah tentu memiliki jiwa patriot dan niat membantu pasca bencana tersebut terjadi. Adapun yang dapat dilakukan seperti melaksanakan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolahnya akibat banjir lahar dingin, membantu orang yang pingsan, dan membantu membawa perbekalan kepada penyintas bencana (Ferianto & Hidayat, 2019; Arisona, 2019; Simandalahi et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku altruistik pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang.

2. LANDASAN TEORI

Definisi Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik adalah istilah yang berasal dari kata Spanyol yaitu *altrui* artinya mendahulukan kepentingan

orang lain (Linggarrani, 2021). Comte (dalam Desmita, 2008) mengartikan bahwa orang mempunyai motif atau kemauan untuk memberikan pertolongan, orang yang mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri disebut *altruis* (Ganitri et al., 2022). Dalam penjelasannya mengenai altruisme, Comte membagi sifat *altruisme* menjadi dua bagian, yaitu perilaku menolong altruistik dan perilaku menolong egois, selanjutnya, dipahami perilaku altruistik adalah keutamaan keegoisan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain demi keuntungan diri sendiri tanpa disadari. Sebaliknya, keegoisan dalam pemberian bantuan sebenarnya adalah mencari keuntungan bagi pemberi bantuan atau mengambil keuntungan dari orang yang dibantu.

Menurut Sears (dalam Sardin & Suryana, 2022) perilaku altruistik adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk membantu orang lain, mungkin tanpa harapan apa pun selain perasaan berbuat baik. Sementara itu, Boron (dalam Rahmat et al., 2021) menjelaskan perilaku altruistik diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk kesejahteraan orang lain. Kemudian, Myers (dalam Kumala & Rahayu, 2019) menambahkan perilaku altruistik adalah motivasi untuk secara tidak sadar meningkatkan kesejahteraan orang lain, sedangkan menurut Glasman (dalam Rahmat et al., 2021) menjelaskan perilaku altruistik ialah perilaku menolong seseorang yang didasari oleh keuntungan atau manfaat yang akan diterima pada kemudian hari dan dibandingkan dengan pengorbanan yang ia lakukan saat ini untuk menolong orang tersebut.

Karakteristik Perilaku Altruistik

Menurut Baron (dalam Pamungkas & Muslikah, 2019), perilaku

altruistik memiliki lima ciri sebagai berikut.

Pertama, empati. Seperti yang terlihat, bahwa mereka yang membantu memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak membantu, orang yang paling altruistik menggambarkan diri mereka sebagai orang yang bertanggung jawab, mudah bergaul, tenang, toleran, mampu mengendalikan diri, dan termotivasi untuk memberikan kesan yang baik.

Kedua, kepercayaan terhadap dunia yang adil. Orang yang berkontribusi terhadap persepsi bahwa dunia adalah tempat yang adil percaya bahwa perilaku baik diberi imbalan dan perilaku buruk diberi hukuman, keyakinan ini membawa pada kesimpulan bahwa membantu seseorang yang membutuhkan adalah hal yang benar untuk dilakukan, dan orang yang membantu mempunyai harapan bahwa ia akan mendapat manfaat dari melakukan sesuatu yang baik.

Ketiga, tanggung jawab sosial. Orang yang paling suka membantu yakin bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Keempat, lokus kendali internal. Ada keyakinan bahwa seseorang dapat memilih tindakan yang memaksimalkan hasil yang baik dan meminimalkan hasil yang buruk, mereka yang membantu percaya bahwa apa yang mereka lakukan tidak relevan karena ada *locus of control* eksternal dan apa yang terjadi ditentukan oleh kepentingan, nasib, penguasa, dan faktor lain di luar kendali mereka.

Kelima, rendahnya egoisme. Orang yang menolong tidak dimaksudkan untuk egois atau bersaing.

Selain itu, Leed (dalam Risyala & Mariyati, 2013) juga menjelaskan tiga aspek yang menjadi karakteristik untuk menentukan perilaku altruistik adalah sebagai berikut.

- a. Tindakan yang bertujuan khusus menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan penghargaan dari luar
- b. Tindakan yang dilakukan secara sukarela.
- c. Tindakan yang menghasilkan sesuatu yang bertujuan baik.

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengkategorikan tingkat perilaku altruistik siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dimaknai sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu. Populasi dari penelitian ini berjumlah 28 orang dari siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala perilaku altruistik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang dilakukan meliputi nilai-nilai empiris dan ideal untuk skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan simpangan baku atau standar deviasi. Kemudian, dilakukan kategorisasi mengenai tingkat perilaku altruistik pada siswa kelas XI

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perilaku altruistik dalam penelitian ini mencakup enam aspek perilaku altruistik yang meliputi empati, kepercayaan terhadap dunia yang adil, tanggung jawab sosial, lokus kendali internal, dan rendahnya egoisme. Adapun responden keseluruhan dari penelitian ini adalah sebanyak 28 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	18	64%
2	Perempuan	10	36%

Berdasarkan **Tabel 1**, diketahui bahwa jumlah responden dari penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau 64% dan perempuan sebanyak 10 orang atau 36%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umum

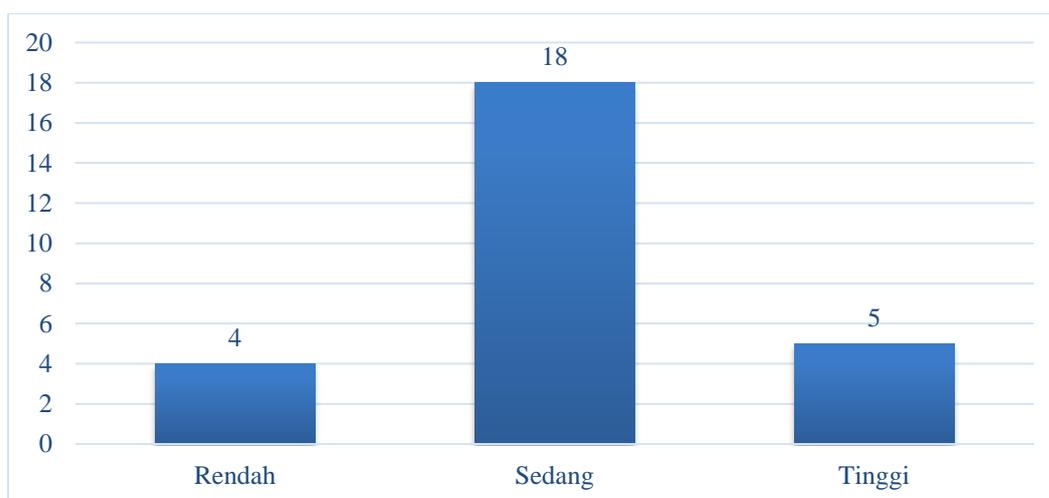
No.	Usia	Jumlah	%
1	15 Tahun	23	82
2	16 Tahun	5	18

Berdasarkan **Tabel 1**, diketahui bahwa umur dari responden terbanyak berusia 15 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 82%, dan terdapat responden yang berusia 16 tahun sebanyak 5 orang atau 18%.

Tabel 3. Tingkat Perilaku Altruistik Responden

No.	Tingkat	Jumlah	%
1	Rendah	4	14
2	Sedang	18	68
3	Tinggi	5	18

Berdasarkan **Tabel 3**, diketahui bahwa tingkat perilaku altruistik memiliki persentase paling besar adalah sebanyak 18 orang atau 68%, diikuti oleh tingkat perilaku altruistik pada kategori tinggi sebanyak 5 orang atau 18%, dan terakhir pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau 14%. Selanjutnya, tingkat perilaku altruistik ini agar lebih mudah dipahami dapat diilustrasi pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Perilaku Altruistik Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku altruistik pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat perilaku altruistik pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang memiliki persentase paling besar adalah sebanyak 18 orang atau 68%, diikuti oleh tingkat perilaku altruistik pada kategori tinggi sebanyak 5 orang atau 18%, dan terakhir pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau 14%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa responden penelitian ini memiliki kecenderungan perilaku altruistik yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam perilaku altruistik yaitu kerjasama (*cooperation*), berbagi (*sharing*), menolong (*helping behavior*), berderma (*charity*), dan kejujuran (*honesty*) sepenuhnya dimiliki dan menjadi bagian dari karakteristik kepribadian responden yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang.

Berhubung dengan siswa merupakan seorang remaja yang memiliki tugas perkembangan yaitu mencapai suatu hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebayanya, baik laki-laki dan perempuan (Ni'mah, 2017; Yandri et al., 2019; Diyai et al., 2019; Josua & Nursetiawati, 2019; Angraeni et al., 2018; Rahmat & Alawiyah, 2020). Tuntutan tersebut diharapkan seorang siswa membentuk suatu sikap dan perilaku yang baik pada dirinya, salah satunya memiliki sikap sukarela atau rela berkorban dengan meluangkan waktu dan keringatnya dalam memberikan suatu pertolongan. Hal ini sejalan dengan pendapat Einsberg dan Mussen yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki sikap altruis akan senang membantu orang lain dan memberikan apapun yang berguna ketika orang lain membutuhkannya dan

mengalami kesusahan (Suryani et al., 2024; Cholili & Haris, 2022; Rizky et al., 2021).

Selain itu, seorang yang altruis tentu saja tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Myers yang menegaskan bahwa seseorang yang memiliki perilaku altruistik meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan dirinya dan memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela (Umiami, 2019; Rahmat & Budiarto, 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku altruistik pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mayoritas berada pada tingkat sedang (68%), kemudian tingkat tinggi (18%), dan tingkat rendah (14%).

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., Andriani, S. S., Muliawati, S., & Faozi, C. (2018). Pola asuh demokratis untuk mengembangkan perilaku altruisme anak di era global. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 51-56.
- Arisona, R. D. (2020). Sosialisasi Dan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Sdn 2 Wates Ponorogo. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(1), 1-7.
- Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aini, K. (2021). Studi literatur: Analisis pengaruh dan upaya pengembangan perilaku prososial pada peserta didik sekolah

- dasar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1).
- Cholili, M. S., & Haris, A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Paradigma Tasawuf Akhlaqi Perspektif Al-Qur'an. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 1-19.
- Diyai, I., Bidjuni, H., & Onibala, F. (2019). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Fauzan, G., Satriah, L., & Marfuah, L. L. A. (2019). Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7(4), 391-408.
- Ferianto, K., & Hidayati, U. N. (2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.
- Ganitri, N. T., Gresia, C., Suliyanti, P., & Ariesandro, G. (2022). Krisis Moral Praktik Korupsi Di Indonesia Dan Hubungannya Terhadap Sikap Altruisme Bangsa: Studi Kasus Korupsi Dana Bansos Covid-19 Oleh Mensos Juliari Batubara. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(01).
- Gustaman, F. A. I., Rahmat, H. K., Banjarnahor, J., & Maarif, S. (2020). Peran Kantor Pencarian dan Pertolongan Lampung dalam Masa Tanggap Darurat Tsunami Selat Sunda Tahun 2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 462-469.
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan kesiapsiagaan stakeholder dalam pengurangan risiko bencana alam gempabumi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 30-40.
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 577-586.
- Josua, D. P., & Nursetiawati, S. (2019). Status Sosioekonomi dan Lingkungan Keluarga Pada Perilaku Altruistik Remaja Perkotaan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 1-11.
- Kumala, I. D., & Rahayu, S. (2019). Pengetahuan tentang donor darah dan perilaku altruisme pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Ceadum*, 1(1), 59-69.
- Linggarrani, L. (2021). *Nilai Altruisme dalam Serial Animasi Tayo the Little Bus dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa SD di Era Digital* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ni'mah, R. (2017). Hubungan empati dengan perilaku altruistik. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 99-115.
- Pamungkas, I. M., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 154-167.
- Priambodo, A., Widyaningrum, N., & Rahmat, H. K. (2020). Strategi

- Komando Resor Militer 043/Garuda Hitam dalam Penanggulangan Bencana Alam di Provinsi Lampung. *Perspektif*, 9(2), 307-313.
- Purba, A., Sumantri, S. H., Kurniadi, A., & Putra, D. R. K. (2022). Analisis kapasitas masyarakat terdampak erupsi gunung semeru. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 599-608.
- Rachman, W. O. N. N., Indriani, C., & Sya'ban, A. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengelola Emosi terhadap Resiliensi Remaja Awal untuk Mencegah Perilaku Bullying di Kota Kendari. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 989-996.
- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling traumatik: Sebuah strategi guna mereduksi dampak psikologis korban bencana alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34-44.
- Rahmat, H. K., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam Menggunakan Metode Biblioterapi Sebagai Sebuah Penanganan Trauma Healing [Reducing The Psychological Impact of Natural Disaster Victims Using Bibliotherapy Method as a Trauma Healing Handler]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 25-38.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021). Urgensi Altruisme dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency of Altruism and Resilience in Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study]. *Acta Islamica Counsonesia: Counselling Research and Applications*, 1(1), 45-58.
- Rahmatullah, R. (2019). Kecerdasan Ruhaniah Dengan Altruisme (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Staim Sinjai). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 99-116.
- Rhynaldi, K. K. B. P. (2023). Pelibatan TNI AD Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunungapi Semeru Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Kodim 0821/Lumajang Dan Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 53-69.
- Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 126-138.
- Risyala, F., & Mariyati, L. I. (2023). GAMBARAN PERILAKU ALTRUISME GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP DI KABUPATEN PASURUAN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 111-120.
- Rizky, A. Z. A., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2021). Korelasi empati dan perilaku altruisme pada mahasiswa. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 20-31.
- Romadhon, D. R. A. (2024). Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Dini. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(01), 27-42.
- Rubiono, G., Sari, N. N. I., & Cahyono, E. (2022). Peran serta perguruan tinggi dalam kepedulian bencana

- erupsi gunung semeru tahun 2021. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 19-24.
- Santi, F. (2015). Bimbingan Pribadi dan Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 1(1), 109-119.
- Sardi, M., & Suryana, D. (2022). Analisis Sikap Altruisme Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhayangkari 07 Aceh Selatan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12495-12502.
- Simandalahi, T., Apriyeni, E., & Pardede, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(1), 107-114.
- Suryani, D., Hendrawan, A., & Pramono, S. (2024). Altruism Atas Kapal KM Selayang Pandang. *Marine Science and Technology Journal*, 1(1), 9-19.
- Syarifah, H., Poli, D. T., Ali, M., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 398-407.
- Umiati, M. (2019). Studi deskriptif mengenai altruisme pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit Adab.
- Wijaya, R. B. A. (2021). Konsep Diri Pada Masa Dewasa Awal Yang Mengalami Maladaptive Daydreaming. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(2), 179-193.
- Yandri, H., Fikri, M. K., & Juliawati, D. (2019). Penerapan Perilaku Altruistik dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 53-64.
- Yunico, A., Lukmawati, L., & Botty, M. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan DIII perbankan syariah angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(2).